BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kepadatan larva Anopheles tertinggi ditemukan di habitat kolam alami, dengan kategori kepadatan tinggi. Habitat sawah dan rawa memiliki kepadatan sedang.
2. Kepadatan nyamuk dewasa juga tergolong tinggi dengan hasil penangkapan menggunakan metode HLC, light trap, dan resting collection menunjukkan keberadaan signifikan nyamuk Anopheles di area pemukiman.
3. Faktor lingkungan, seperti suhu udara (rata-rata 28,7°C), kelembaban tinggi (83,2%), pH air netral (6,8), keberadaan vegetasi, dan paparan sinar matahari, sangat berperan dalam mendukung populasi larva dan nyamuk dewasa.
4. Kajian ini menunjukkan bahwa meskipun wilayah telah mencapai status eliminasi malaria, risiko reintroduksi tetap ada akibat masih ditemukannya populasi vektor dalam jumlah yang signifikan.
5. Oleh karena itu, pemantauan dan pengendalian vektor malaria secara berkala masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan status bebas malaria.

B. Saran

1. Bagi Institusi Akademik dan Pelayanan Kesehatan:
   a. Strategi pengendalian berbasis lokasi, seperti pengeringan kolam alami, penaburan larvasida, atau pelepasan predator alami (ikan pemakan jentik), sebaiknya diterapkan secara spesifik.
2. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya:
   a. Kajian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan faktor lingkungan mikro dengan perkembangan vektor malaria secara lebih rinci dan berbasis waktu (longitudinal).

b. Disarankan untuk memperluas studi ke wilayah puskesmas lain sebagai pembanding guna memperkuat strategi eliminasi malaria nasional.

3. Bagi Masyarakat:
   a. Penting dilakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar rumah agar bebas dari tempat perindukan nyamuk.
   b. Masyarakat didorong untuk aktif dalam kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan penggunaan kelambu berinsektisida, terutama pada musim penghujan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu